

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Venus F. Firdaus<sup>1</sup>, Abdullah Muksin<sup>2</sup>, Muryan Awaludin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, <sup>3</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

adibetawi26@yahoo.com<sup>1</sup>, Abdullah.muksin@upi-yai.ac.id<sup>2</sup>, muryan@unsurya.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report Lag dan dampaknya terhadap Abnormal Return perusahaan. Pengujian dilakukan melalui dua tahap analisis, pertama menguji pengaruh terhadap Audit Report Lag dan kedua pengaruh Audit Report Lag terhadap Abnormal Return. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui metode Purposive Sampling, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian 2020-2022. Data bersifat data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan diolah dengan Eviews 12. Berdasarkan pengujian tahap satu, diterima hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Audit Report Lag. Pada pengujian tahap dua, Audit Report Lag tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Abnormal Return. Berdasarkan koefisien determinasi, pada Model Persamaan 1 bernilai 22,86% dan pada Model Persamaan 2 bernilai 0,91% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada penelitian.*

**Kata Kunci:** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Report Lag, dan Abnormal Return*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan pasar modal di Indonesia terlihat dari adanya perusahaan yang *go public* atau melaksanakan *Initial Public Offering (IPO)* di setiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022, perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada masyarakat.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Salah satu karakteristik dari laporan keuangan adalah relevan, yaitu laporan keuangan yang disajikan mampu mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Jika informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dianggap tidak relevan maka informasi

akan dianggap tidak berguna (<http://iaiglobal.or.id/>, 2016).

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyajikan laporan keuangan. Pada PSAK No. 1 Paragraf 38, laporan keuangan yang disajikan terlambat akan berkurang manfaatnya. Menurut Cahyonowati dan Pramaharjan (2015), laporan keuangan yang telah diperiksa dan disampaikan secara terlambat dapat diartikan secara tidak langsung oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan.

Batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* yang sudah diaudit telah disampaikan melalui keputusan ketua Bapepam-LK dalam surat keputusan KEP-346/BL/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022, yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sebelum menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan harus lebih dulu menyiapkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Periode penyelesaian audit yang dimulai sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit merupakan *audit delay* atau *audit report lag* (Liwe et al., 2018).

Terjadinya *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah (Awaludin & Nugraha Rizki, 2021): (1) Ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung untuk mengalami periode *audit report lag* yang lebih singkat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem internal yang lebih terkontrol sehingga dapat mengurangi

terjadinya kesalahan selama proses pembuatan laporan keuangan (Utami et al., 2018); (2) Profitabilitas, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya (Handoyo & Maulana, 2019); (3) Komite audit, keberadaan komite audit dapat membantu dalam proses pengawasan manajemen perusahaan selama proses pembuatan laporan keuangan sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan selama proses penyusunan laporan keuangan (Darmawan & Widhyani, 2017); (4) Opini auditor, perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena hal tersebut dianggap oleh perusahaan sebagai berita baik bagi investor (Sari & Palupi, 2022); dan (5) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), perusahaan yang menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangannya cenderung dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan waktu yang lebih cepat karena memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang lebih berpengalaman.

Penelitian Sari & Palupi (2022) mendapati kesimpulan bahwa semakin rendah *audit report lag* yang terjadi maka berpengaruh kepada semakin cepatnya reaksi yang diberikan oleh para pelaku pasar dalam mengambil keputusan sehingga berdampak kepada timbulnya reaksi positif dari pelaku di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* dengan meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel

independen terpilih. Selanjutnya, penelitian akan dilanjutkan untuk mencari tahu dampak audit report lag terhadap terjadinya *abnormal return* perusahaan.

## **KAJIAN LITERATUR**

**Agency Theory** merupakan teori yang menjelaskan korelasi antara prinsipal sebagai pihak pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen perusahaan. Pada penelitian ini, teori keagenan mengenai *audit report lag* muncul sebagai hasil dari pendelegasian kekuasaan yang diberikan oleh prinsipal kepada agen. Akan tetapi, pada kenyataannya, teori keagenan sering menimbulkan konflik antara prinsipal dengan agen (Awaludin, 2020). Konflik yang muncul terjadi karena adanya perbedaan informasi yang diterima antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, dibutuhkan komite audit dan jasa profesional akuntan publik yang independen sebagai pihak ketiga dan diharapkan dapat memberikan hasil yang transparan dan meningkatkan kualitas laporan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

**Compliance Theory** merupakan suatu kondisi di mana seseorang taat terhadap aturan atau perintah yang telah ditetapkan (Awaludin & Amelia, 2022). Dalam pengaplikasiannya di dunia akuntansi, berdasarkan pada perspektif normatif maka teori kepatuhan harus diaplikasikan. Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik telah diperintahkan kepada perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan dan publik dengan batas waktu penyampaian paling lambat pada akhir

bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

**Signaling Theory** merupakan sinyal sebagai suatu aksi yang dilakukan oleh entitas dengan tujuan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen sebagaimana manajemen melihat masa depan entitas itu sendiri (Brigham & Houston, 2014). Sinyal yang disampaikan berupa informasi yang tercermin dari laporan keuangan yang disampaikan dan pihak investor akan menanggapi informasi yang disajikan sebagai sinyal baik atau buruk yang akan memengaruhi pengambilan keputusan dan harga saham perusahaan (Awaludin & Yolanda, 2018). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal positif bagi investor. Terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan teraudit akan memberikan sinyal negatif bagi investor sebagai pelaku di pasar modal.

**Ukuran Perusahaan** didefinisikan oleh Hartono (2014:460) sebagai sesuatu yang menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

**Profitabilitas** berdasarkan Hery (2016:192) adalah suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya.

**Komite audit** merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris sekaligus bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal

dan auditor independen atau auditor eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

**Opini auditor** adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai hasil atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan pembuatan laporan audit setiap kali Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pemeriksaan. SPAP membagi opini audit menjadi 5 kategori, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku, Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar, dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

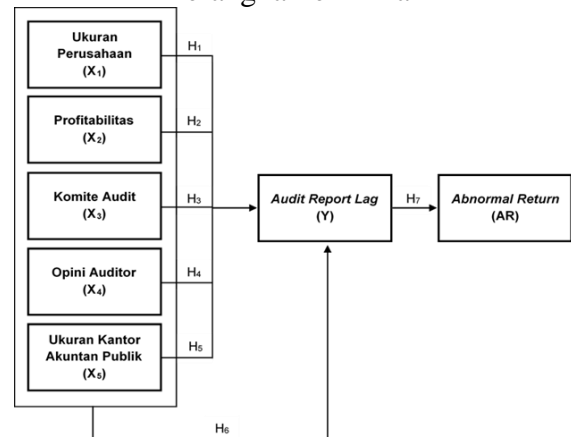
**Kantor Akuntan Publik (KAP)** berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan telah mendapat izin untuk mendirikan usaha.

**Audit report lag** merupakan periode penyelesaian audit yang dimulai sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Liwe et al., 2018). Menurut Elrico et al. (2022), perbedaan waktu yang panjang antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebocoran informasi pada pihak yang memiliki kepentingan serta dapat menimbulkan insiden *trading* dan isu-isu lainnya di bursa saham.

**Abnormal return** adalah tingkat pengembalian yang terjadi karena adanya selisih antara *expected return* yang diharapkan oleh investor dengan *actual return* atau *return* yang sesungguhnya terjadi. Menurut

Hartono (2017:661), *abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi.

Tabel 1  
Kerangka Pemikiran



### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu guna menyampaikan *good news* kepada investor dan pihak-pihak lainnya. Pada penelitian Clarisa & Pangarepan (2019), perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada investor dan pemakai laporan keuangan lainnya guna menyampaikan *good news* atau berita baik. H<sub>2</sub> = Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Komite audit merupakan sejumlah anggota dari dewan direksi yang berada di perusahaan yang kemudian dipilih dan diberikan tanggung jawab untuk membantu auditor independen atau bebas dari manajemen. Semakin banyak anggota di dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat periode terjadinya *audit report lag* karena pihak manajemen perusahaan akan semakin terawasi sehingga dapat memudahkan kinerja auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Darmawan & Widhyani, 2017).  $H_3$  = Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Pendapat yang diberikan oleh auditor sangat berpengaruh bagi perusahaan karena opini audit turut membentuk citra manajemen di mata investor. Pendapat tersebut juga penting bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya karena menyangkut dengan kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Handoyo dan Maulana (2019) pada penelitiannya mencerminkan hasil bahwa perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung untuk mengalami periode *audit report lag* yang lebih singkat karena hal tersebut dianggap oleh perusahaan sebagai berita baik bagi investor.  $H_4$  = Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi respon pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berukuran besar, seperti *Big Four*, dianggap oleh pemakai laporan keuangan memberikan keyakinan lebih. Penelitian Clarisa & Pangarepan (2019) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four*, dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *audit report lag* karena memiliki reputasi yang baik karena didukung dengan sumber daya yang berkualitas serta bekerja secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan proses pengerjaan audit dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) non-*Big Four*.  $H_5$  = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Perusahaan dengan ukuran besar pada umumnya memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek karena memiliki sistem serta sumber daya yang lebih baik sehingga memudahkan proses pembuatan pelaporan keuangan dan penyelesaian pemeriksaan oleh auditor. Perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan suatu kabar baik yang harus disampaikan secepatnya kepada publik. Semakin banyak anggota dalam komite audit maka periode *audit report lag* yang terjadi akan semakin pendek. Adanya penambahan anggota dalam komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar yang berlaku umum dan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaannya. Perusahaan yang mene-

rima opini Wajar Tanpa Pengecualian tidak melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangannya sehingga mendorong publikasi laporan keuangan yang semakin cepat. Secara garis besar, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Big Four* dan *non-Big Four*. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* untuk melakukan pemeriksaan cenderung mengalami periode *audit report lag* yang lebih singkat karena memiliki karyawan yang lebih kompeten dan akses yang lebih baik terhadap teknologi sehingga mampu bekerja secara efisien dan berdampak pada kualitas audit serta ketepatan waktu dalam penyelesaian pemeriksaan audit.  $H_6 =$  Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Terjadinya selisih antara *return* saham dengan *return* pasar dinamakan sebagai fenomena *abnormal return*. Berdasarkan penelitian Sari & Palupi (2022), *audit report lag* berpengaruh terhadap *abnormal return* yang bermakna bahwa semakin rendah *audit report lag* yang terjadi maka berpengaruh kepada semakin cepatnya reaksi yang diberikan oleh para pelaku pasar dalam mengambil keputusan.  $H_7 =$  *Audit report lag* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan metode kausal komparatif, yaitu pengujian untuk melihat adanya pengaruh sebab

akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan ada atau tidaknya hubungan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* dan dampaknya terhadap *abnormal return* pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan pada analisis dan jenis data yang digunakan, penelitian ini digolongkan ke dalam data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan Eviews 12.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 80 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama periode 2020 hingga 2022
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2020 hingga 2022
4. Perusahaan yang memiliki total aset Rp2.000.000.000.000 (Dua Triliun Rupiah) pada tahun 2020 hingga 2022

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menguji 2 model persamaan, yaitu:

$$ARL = \alpha + \beta_1(SIZE) + \beta_2(ROA) + \beta_3(KOMITE) + \beta_4(OPINI) + \beta_5(KAP) + \epsilon \quad (1)$$

$$AR = \alpha + \beta_1(ARL) + \varepsilon$$

(2)

**Operasionalisasi variabel** bertujuan untuk menjabarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yaitu variabel independen dan dependen yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. (Hartono, 2014:460). Pada penelitian ini, proksi total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan karena cenderung bernilai lebih stabil serta menghindari atau mengurangi fluktuasi data yang berlebih jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Variabel ukuran perusahaan (ASSET) dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \times \text{Total Aset}$$

### 2. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mampu memberikan gambaran terkait tingkat keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas dapat memberikan cerminan mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Proksi yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. Komite Audit (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, pada Pasal 4 dinyatakan bahwa komite audit harus paling sedikit terdiri atas tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Pada penelitian ini, variabel komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KOMITE = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 4. Opini Auditor (X<sub>4</sub>)

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai hasil atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah suatu indikator untuk mewakili dua kategori atau kategori yang berbeda (Parjiono, 2018).

Perusahaan yang mendapatkan selain opini Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi kode 0 dan perusahaan yang mendapatkan Wajar Tanpa Pengecualian diberi kode 1.

### 5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X<sub>5</sub>)

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang menjadi wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya dan telah memiliki izin dari menteri keuangan. Pengukuran variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan variabel *dummy* dengan

ketentuan perusahaan yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) non-*Big Four* diberi 0 dan perusahaan yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* akan diberi kode 1.

## 6. Audit Report Lag (Y)

Wiguna (2012) dalam Hati & Sari (2020) mendefinisikan *audit report lag* sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perumusan untuk perhitungan variabel *audit report lag* adalah sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal pada laporan auditor independen} - \text{Tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan}$$

## 7. Abnormal Return (AR)

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh atas hasil dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Jogiyanto (2017:383) mengkategorikan *return* saham menjadi dua, yaitu *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasi. *Abnormal return* terjadi ketika terdapat selisih antara pengembalian yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan pengembalian yang diharapkan oleh investor untuk terjadi (*expected return*). Variabel *abnormal return* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AR}_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

$$\text{AR}_{it} = \left( \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \right) - \left( \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$P_{it}$  = Harga saham periode t

$P_{it-1}$  = Harga saham periode t-1

$IHSG_t$  = IHSG periode t

$IHSG_{t-1}$  = IHSG periode t-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, diterima hasil bahwa terdapat 20 perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini.

**Analisis statistik deskriptif** merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis atas data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data hingga memberi informasi yang berguna (Sugiyono, 2019:206).

Tabel 2  
Analisis Statistik Deskriptif Model  
Persamaan 1

	ARL	SIZE	ROA	KOMITE	OPINI	KAP
Mean	86.86667	29.86732	15.61758	3.300000	0.783333	0.600000
Median	87.00000	29.81843	7.747871	3.000000	1.000000	1.000000
Maximum	202.0000	32.75780	61.63459	6.000000	1.000000	1.000000
Minimum	50.00000	28.35911	0.861934	3.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	27.59972	1.085373	17.15367	0.618911	0.415450	0.494032
Skewness	1.704911	0.529198	1.468108	2.309965	-1.375493	-0.408248
Kurtosis	7.431760	2.666069	3.981592	8.559245	2.891980	1.166667
Jarque-Bera Probability	78.16845	3.079279	23.96221	130.6224	18.94897	10.06844
Sum	5212.000	1792.039	937.0546	198.0000	47.00000	36.00000
Sum Sq. Dev.	44942.93	69.50403	17360.66	22.60000	10.18333	14.40000
Observations	60	60	60	60	60	60

Tabel 3  
Analisis Statistik Deskriptif Model  
Persamaan 2

	ABNORMAL	ARL
Mean	0.554412	86.86667
Median	0.219327	87.00000
Maximum	6.736884	202.0000
Minimum	-0.378531	50.00000
Std. Dev.	1.173195	27.59972
Skewness	3.349702	1.704911
Kurtosis	16.27980	7.431760
Jarque-Bera Probability	553.0876	78.16845
Sum	33.26469	5212.000
Sum Sq. Dev.	81.20684	44942.93
Observations	60	60



**Uji pemilihan model regresi data panel** bertujuan untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model* sebagai model regresi data panel yang tepat untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 4**  
Kesimpulan Model Regresi Data Panel Terbaik

Model Persamaan 1			
Uji	Hipotesis	Hasil	Model Terbaik
Uji Chow	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	0.0001 < 0.05	<i>Fixed Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$		
Uji Hausman	$H_0 = \text{Random Effect Model}$	0.1438 > 0.05	<i>Random Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$		
Uji Lagrange Multiplier	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	0.0007 < 0.05	<i>Random Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Random Effect Model}$		
Model Persamaan 2			
Uji	Hipotesis	Hasil	Model Terbaik
Uji Chow	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	0.6898 > 0.05	<i>Common Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$		
Uji Hausman	$H_0 = \text{Random Effect Model}$	0.3747 > 0.05	<i>Random Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$		
Uji Lagrange Multiplier	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	0.4569 > 0.05	<i>Common Effect Model</i>
	$H_1 = \text{Random Effect Model}$		

Berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, diterima kesimpulan bahwa model data panel terbaik untuk Model Persamaan 1 adalah *Random Effect Model* dan untuk Model Persamaan 2 adalah *Common Effect Model*.

**Analisis Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)**

**Tabel 5**  
Analisis Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Dependent Variable: ARL  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/21/23 Time: 17:22  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	248.2935	96.61500	2.569927	0.0130
SIZE	-5.383277	3.372731	-1.596118	0.1163
ROA	-0.030716	0.181285	-0.169438	0.8661
KOMITE	6.252386	5.606023	1.115298	0.2697
OPINI	-4.862402	7.869042	-0.617915	0.5392
KAP	-28.31183	7.716480	-3.669008	0.0006

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10.80595	0.2700
Idiosyncratic random		17.76676	0.7300

Weighted Statistics			
R-squared	0.293926	Mean dependent var	59.80482
Adjusted R-squared	0.228549	S.D. dependent var	22.09627
S.E. of regression	19.40766	Sum squared resid	20339.50
F-statistic	4.495842	Durbin-Watson stat	1.131593
Prob(F-statistic)	0.001693		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.374698	Mean dependent var	86.86667
Sum squared resid	28102.90	Durbin-Watson stat	0.818991

Berdasarkan hasil pada tabel data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 248.29235 menandakan bahwa apabila setiap variabel independen bernilai konstan (0) maka besar ARL adalah sebesar 248.29235.
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -5.383377 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan ARL menurun sebesar -5.383377 satuan.
3. Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0.030716 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas akan menyebabkan ARL menurun sebesar -0.030716 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 6.252386 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan komite audit akan menyebabkan ARL meningkat sebesar 6.252386 satuan.
5. Nilai koefisien regresi Opini Auditor sebesar -4.862402 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan opini auditor

- akan menyebabkan ARL menurun sebesar -4.862402 satuan.
6. Nilai koefisien regresi Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar -28.31183 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menyebabkan ARL menurun sebesar -28.31183 satuan.

2. Nilai koefisien regresi ARL sebesar -0.004051 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ARL akan menyebabkan *Abnormal Return* menurun sebesar -0.004051 satuan.

## Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Persamaan 2)

Tabel 6  
Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Persamaan 2)

Dependent Variable: ABNORMAL  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/23 Time: 13:52  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.905905	0.506137	1.789842	0.0787
ARL	-0.004051	0.005557	-0.728969	0.4690

R-squared	0.009079	Mean dependent var	0.554000
Adjusted R-squared	-0.008006	S.D. dependent var	1.173444
S.E. of regression	1.178132	Akaike info criterion	3.198502
Sum squared resid	80.50367	Schwarz criterion	3.268313
Log likelihood	-93.95506	Hannan-Quinn criter.	3.225809
F-statistic	0.531396	Durbin-Watson stat	1.891604
Prob(F-statistic)	0.468954		

Berdasarkan hasil pada tabel data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0.905905 menandakan bahwa apabila *Audit Report Lag* (ARL) bernilai kosntan (0) maka besar *Abnormal Return* adalah sebesar 0.905905.

## Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linear sederhana, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. **Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* ( $H_1$ )** Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $-1.596118 < T_{tabel} 2.0048$  dengan nilai prob.  $0.1163 > 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga hipotesis ( $H_1$ ) ditolak.

2. **Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* ( $H_2$ )**

Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel profitabilitas sebesar  $-0.169438 < T_{tabel} 2.0048$  dengan nilai prob.  $0.8661 > 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga hipotesis ( $H_2$ ) ditolak.

3. **Hasil Pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* ( $H_3$ )**

Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel komite audit sebesar  $1.115298 < T_{tabel} 2.0048$  dengan nilai prob.  $0.2697 > 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga hipotesis ( $H_3$ ) ditolak.

#### 4. Hasil Pengujian Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag* (H<sub>4</sub>)

Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel opini auditor sebesar  $-0.617915 < T_{tabel} 2.0048$  dengan nilai prob.  $0.5392 > 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan Opini Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga hipotesis (H<sub>4</sub>) ditolak.

#### 5. Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag* (H<sub>5</sub>)

Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar  $-3.669008 > T_{tabel} 2.0048$  dengan nilai prob.  $0.0006 < 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga hipotesis (H<sub>5</sub>) diterima.

#### 6. Hasil Pengujian Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Abnormal Return* (H<sub>7</sub>)

Nilai  $|T_{hitung}|$  untuk variabel *audit report lag* sebesar  $-0.728969 < T_{tabel} 2.0017$  dengan nilai prob.  $0.4690 > 0.05$ . Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* sehingga hipotesis (H<sub>6</sub>) diterima.

#### Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linear sederhana, dapat diterima hasil bahwa: **Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag* (H<sub>6</sub>)** Diterima nilai  $F_{hitung} 4.495842 > F_{Tabel} 2.39$  dengan

nilai prob.  $0.001693 < 0.05$ . Hasil tersebut menandakan bahwa H<sub>1</sub> diterima sehingga hipotesis (H<sub>6</sub>) diterima.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menerangkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Pada Model Persamaan 1, diperoleh nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.228549. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, opini auditor, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya mampu menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 22.86% sedangkan untuk sisanya, yaitu sebesar 77.14% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

Pada Model Persamaan 2, diterima nilai nilai dari *R-squared* adalah sebesar 0.009079. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *audit report lag* hanya mampu menjelaskan variabel *abnormal return* sebesar 0.91% sedangkan untuk sisanya, yaitu sebesar 99.09% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diterima hasil bahwa pada Model Persamaan 1 *Random Effect Model* terpilih sebagai model regresi data panel terbaik dan pada Model Persamaan 2 *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model regresi data panel terbaik.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap 20 perusahaan sektor energi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
7. *Audit report lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **Saran**

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan periode penelitian sehingga dapat mencakup hasil yang lebih *general* dan mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Selain itu, diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor lainnya yang lebih berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *abnormal return* perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaludin, M. (2020). Application Of Analytical Hierarchy Process Method For Employee Performance Evaluation At Pt Xyz. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 7(1), 137–150.
- Awaludin, M., & Amelia, L. V. (2022). Penerapan Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Lisrel Terhadap Perbedaan Tarif Penerbangan Pada Penumpang Domestik Di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 9(1). <https://doi.org/10.35968/jsi.v9i1.855>
- Awaludin, M., & Nugraha Rizki, M. (2021). Penerapan Technology Acceptance Model Pada Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Sistem Tata Surya Terhadap Anak - Anak. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 147–172.

- Awaludin, M., & Yolanda, N. E. (2018). Analysis of CEISA Services User Satisfaction Using the EUCS Method in The Directorate General of Customs and Excise. *Conference SENATIK STT Adisutjipto Yogyakarta*, 4. <https://doi.org/10.28989/senatik.v4i0.274>
- HATI, R. P., & Sari, I. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, p. 41. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). *An Empirical Analysis Of Audit Delay*. *Journal Of Accounting Research*, 275-292.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, Jakarta: Salemba Empat.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). *The Timeliness Of The Australian Annual Report*. *Journal Of Accounting Research*, 204-219.
- Gani, A. G. (2021). *Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz*. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol. 12(2).
- Gani, A. G. (2023). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Flow Return On Aassets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia Tahun 2019-2021*. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol. 14(1).
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). *Determinants Of Audit Report Lag Of Financial Statements In Banking Sector*. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142.

- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (11th Ed.). BPFE.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Parjiono, Dkk. (2018). Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 523-530.
- Puspita, R., & Diah, I. (2021, July). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. In *Senakota: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, Pp. 192-212).
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). *The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firms Size, Company Size, And Company Profitability To Delay Audits\_In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017. International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 2(03). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)